

## TINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI PELATIHAN GUMANI (GURU MASA KINI)

**Yohanna Nirmalasari\*, Paulus Lucky Tirma Irawan**

Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

\*Koresponden penulis: yohanna.nirmalasari@machung.ac.id

### Abstrak

*Di era sekarang guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi pedagogi, personal, sosial, dan profesional. Semua kompetensi tersebut merupakan kompetensi dasar yang tidak boleh lepas dari seorang guru atau pengajar, baik dalam pembelajaran dengan moda luring atau pun daring. Namun, sebuah tantangan baru bagi guru adalah ketika menerapkan semua kompetensi tersebut dalam bentuk moda pembelajaran daring. Hal ini disebabkan masih banyaknya guru yang belum terbiasa dalam pembelajaran daring. Oleh sebab itu, guru harus mendapatkan sebuah pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai tenaga pengajar. Keprofesionalitasan ini dapat didukung dengan pendampingan pembuatan media pembelajaran dan metode pembelajaran sehingga walaupun dalam bentuk pembelajaran daring, tetapi guru tetap bisa menyesuaikan diri untuk menjadi guru masa kini. Pelatihan ini menggunakan pendekatan learning by doing. Pendekatan ini dipilih karena pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan pelatihan secara terpinpin. Pelatihan Gumani dilaksanakan dengan dua sesi yang diikuti oleh 20 guru. Berdasarkan kegiatan pelatihan Gumani yang sudah dilaksanakan dapat diperoleh hasil bahwa keprofesionalitasan tenaga pendidik atau guru dapat ditingkatkan dengan memperbanyak pelatihan pemahaman terkait kemampuan profesional dalam sebuah pembelajaran. Pelatihan kemampuan profesional ini mencakup teknik, metode, serta media yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.*

### Kata Kunci:

*profesionalitas; guru; pelatihan GuMaNi*

### PENDAHULUAN

Seorang guru harus memiliki banyak kompetensi, khususnya di era saat ini yang menuntut seorang guru bisa dalam berbagai hal. Guru tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar, tetapi juga memberikan contoh yang baik. Guru tidak lagi hanya fokus pada materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, tetapi juga harus cakap dalam mempersiapkan media pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran. Guru sangat menentukan mutu Pendidikan baik mulai berhasil atau tidaknya pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sarpras, atau media, dan tanggung jawan lainnya (Dewi, 2018). Hal ini memang tidak dapat dipungkiri lagi, apalagi di era pandemi yang tiba-tiba ada dan berimbas terhadap pendidikan di Indonesia.

Pandemi yang hadir mulai akhir 2019 membuat banyak perubahan, tidak hanya pada sektor ekonomi, budaya, sosial, atau pun pendidikan, tetapi juga

terhadap perilaku masyarakat. Ada banyak kebiasaan baru yang memaksa setiap masyarakat untuk bisa beradaptasi, salah satunya dalam hal pendidikan. Pendidikan tidak lagi dilaksanakan secara luring atau *offline*, tetapi secara daring atau pun *online*. Hal ini tentu membuat para pemangku pendidikan harus belajar dan mempersiapkan semua komponen pembelajaran secara daring yang tentunya bukanlah hal mudah.

Setiap para pemangku pendidikan, khususnya pengajar atau guru harus siap di depan layar laptop untuk mengajar, sedangkan bagi peserta didik harus siap menyimak juga di depan layar laptop yang terkadang hanya menunjukkan wajah di kamera saja. Namun, bagi guru tentu harus belajar hal yang lain juga seperti mempersiapkan media pembelajaran daring yang bisa diterima oleh peserta didik atau pun metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Metode, model, dan media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak akan terlepas dari sebuah pembelajaran selain komponen lain seperti guru, peserta didik, kurikulum, materi, bahan ajar, dan juga evaluasi pembelajaran. Namun, ketika moda proses pembelajaran berubah, dari luring ke daring tentu metode, model, dan media pembelajaran ini juga harus dipersiapkan dengan baik. Saat pembelajaran luring dan guru sedang menyampaikan materi lalu ada peserta didik yang tidak menyimak maka guru akan bisa secara langsung untuk menegurnya. Berbeda halnya dengan pembelajaran daring, guru terbatas untuk memperhatikan peserta didik khususnya saat kamera non aktif, sehingga guru harus benar-benar mempertimbangkan metode, model, serta media apa yang menarik agar peserta didik tetap fokus saat pembelajaran.

Metode dan model pembelajaran bisa saja dipelajari secara instan, tetapi media pembelajaran tidak bisa. Hal ini disebabkan pembuatan media pembelajaran daring memerlukan alat bantu yang lain, yang berhubungan dengan kecakapan teknologi. Kecakapan teknologi ini tentu merupakan bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Profesional tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai sasaran akhir dari pembinaan yang telah diberikan, dapat dilihat dari tiga aspek penting, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian (Resmini, 2010). Ketiga aspek inilah yang menjadi fokus utama dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan seorang guru karena hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dalam sebuah pembelajaran.

Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan bagaimana seorang guru mampu mendidik dan mengajar peserta didik. Saat kemampuan profesional guru semakin baik, maka keprofesionalitasan guru juga akan semakin baik. Tujuan kemampuan profesional guru untuk membantu guru dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar guru, menumbuhkan sikap profesional dalam pembelajaran (Dewi, 2018). Hal ini tentu menjadi catatan bagi guru masa kini.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat diketahui bahwa guru masa kini harus bisa memodifikasi antara metode dan model pembelajaran dengan media

yang cocok untuk diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi, moda belajar, dan juga latar belakang peserta didik. Capaian ini dapat diperoleh apabila guru mendapatkan pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan kompetensi tersebut. Padahal pelatihan ini merupakan salah satu bagian dari program pengembangan diri selain lokakarya, seminar, sarasehan, dan konferensi pers (Dudung, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan kegiatan pelatihan memang sangat diperlukan. Seluruh pihak sekolah harus sama-sama mendukung kegiatan-kegiatan seperti ini. Menurut Dewi (2018), kepala sekolah maupun antar guru, maka dari itu diselenggarakannya seminar atau workshop, pelatihan atau diklat, kursus-kursus, pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembanagan untuk mendukung pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Oleh sebab itu, pelatihan guna meningkatkan profesionalitas guru melalui seminar atau pelatihan sangat penting untuk dilakukan. Pelatihan ini merupakan pelatihan yang fokus untuk mengajarkan metode dan media pembelajaran yang lebih kekinian, khususnya cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran daring atau pun *hybrid*, yakni luring dan daring.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat abdimas IbM Pelatihan Profesionalitas Gumani di SMK Kristen Elim Malang merupakan kegiatan yang diusulkan dengan melibatkan satu mitra, yaitu SMK Kristen Elim Malang. Kegiatan ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tim pengusul, mahasiswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Metode ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni observasi, berdiskusi, dan eksekusi. Pada tahapan observasi, tim pengusul melakukan observasi tempat dan wawancara pada kepala sekolah terkait permasalahan yang ada di sekolah. Pada tahapan diskusi, tim pengusul mengidentifikasi permasalahan mitra lebih detail serta berdiskusi untuk menentukan target dan luaran kegiatan. Pada tahapan terakhir, tim pengusul melakukan pemantapan kegiatan bersama pihak sekolah sehingga dapat menentukan waktu dan materi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *learning by doing*. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan secara terpimpin. Metode ini dilaksanakan dengan dua tahapan, yakni tentang materi metode beserta model pembelajaran yang cocok untuk GuMaNi dan materi tentang media untuk evaluasi.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari yang terbagi menjadi tiga sesi, yakni sesi tentang metode GuMaNi, media GuMaNi, dan praktik pembuatan media. Pada masing-masing sesi tersebut, tim pengabdian akan menjadi narasumber utama. Pada kegiatan pelatihan ini kegiatan dilakukan tidak hanya bagi guru SMK, tetapi juga guru SMP, SD, atau pun TK yang berada satu wilayah dengan SMK Kristen Elim. Hal ini merupakan permintaan khusus dari kepala sekolah saat berdiskusi terkait permasalahan di sekolah. Berdasarkan paparan tersebut dapat disusun sebuah bagan pelaksanaan pelatihan profesionalitas GuMaNi di SMK Kristen Elim Malang berikut.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Pelatihan Profesionalitas GuMaNi di SMK Kristen Elim

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan guna meningkatkan keprofesionalitasan guru atau tenaga pendidik masa kini atau GuMaNi adalah dengan mengajarkan materi strategi dan media pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran daring, luring, serta campuran (*hybrid*). Kegiatan pengabdian yang sudah selesai dilakukan ini dapat berjalan baik dengan diikuti oleh 20 guru. Hal Dua puluh guru ini terdiri dari guru TK dan KB, SD, SMP, dan juga SMK yang ada di wilayah SMK Kristen Elim Malang dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemuliaan Allah. Hal ini disebabkan karena guru merupakan pihak yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya (Muhson, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan kembali bahwa perihal guru tidak bisa dikesampingkan atau dianggap tidak pernah berkepentingan karena guru memiliki peran dan posisi strategis bagi keberlanjutan dan kelancaran capaian akhir dari sebuah pembelajaran.

Pelatihan bagi GuMaNi ini dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai pukul 12.30. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang metode pembelajaran, penyampaian materi tentang media pembelajaran, dan praktik membuat media pembelajaran. Semua kegiatan ini dapat mendukung peningkatan keprofesionalitasan guru karena dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan (Dudung, 2018). Kompetensi ini dapat dipilah-pilah lagi menjadi beberapa seperti penentuan strategi, Teknik, metode, instrumen yang tepat, pemilihan instrument pembelajaran, dan beberapa yang sudah ditemui. Oleh sebab itu, berikut adalah paparan terkait 3 hal yang dilakukan dalam pelatihan.

*Pertama, terkait materi metode dan model pembelajaran.* Pada tahapan ini, tim pengabdian sekaligus menjadi penyampai materi. Materi yang disampaikan adalah tentang metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar (Muizzuddin, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan Kembali bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru

dalam menyampaikan materi yang bisa memudahkan peserta didik untuk menerima materi.

Materi tentang metode dan model pembelajaran ini disampaikan dalam bentuk salindia yang dimulai dengan paparan umum tentang aspek-aspek dalam peningkatan mutu pendidikan yang bisa mendukung peningkatan *soft skill* siswa. Selanjutnya dilanjutkan dengan paparan terkait standar nasional pendidikan, karakteristik pembelajaran beserta komponennya, degradasi antara pembelajaran dulu dengan sekarang, dan penyampaian metode serta model pembelajarannya. Metode yang disampaikan dalam pelatihan tersebut adalah metode proyek, eksperimen, tugas, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, karyawista, tanya jawab, pemecahan masalah, latih, dan juga ceramah. Sementara itu, materi terkait model pembelajaran yang disampaikan adalah perihal *picture and picture, number heads together, cooperative script, student teams, jigsaw, problem based instruction, mind mapping, group investigation, talking stick, bertukar pasangan, snowball throwing, dan cooperative integrated reading and competition*.

*Kedua, terkait media pembelajaran.* Pada tahapan ini, tim pengabdian menyampaikan materi terkait media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan materi yang penting bagi guru di masa kini, khususnya di masa sekolah yang menggunakan sistem belajar *blended learning* dan kurikulum merdeka. Media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa atau peserta didik dalam menerima materi. Pada sesi ini, para peserta pelatihan memperoleh materi terkait media pembelajaran daring, yakni *wordwall, kahoot, dan padlet*. Ketiga media tersebut merupakan laman yang bisa dijadikan sebagai bahan penyampaian materi, latihan, atau pun penugasan. Oleh sebab itu, pada sesi ini, para peserta sangat tampak antusias.

*Ketiga, praktik pembuatan media pembelajaran.* Pada sesi ini, pemateri memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mempraktikkan hasil pelatihan, yakni dengan menentukan metode yang digunakan dalam menyampaikan sebuah materi disertai dengan pembuatan media belajarnya. Walaupun pada sesi ini ada hambatan yang terjadi, yakni tidak semua peserta bisa praktik secara langsung karena keterbatasan laptop. Namun, antusias yang dimiliki para peserta sangat baik sehingga mereka secara langsung berkelompok dan langsung mempraktikkan secara bersama-sama. Para pemateri mendampingi para peserta yang praktik secara bergantian. Berikut adalah bukti foto pendampingan pembuatan media ajar.



Gambar 2. Pemateri mendampingi peserta



Gambar 3. Peserta Praktik Pembuatan Media



Gambar 4. Pemateri mendampingi peserta

Saat pelatihan, semua peserta dengan sabar berlatih untuk mencoba satu persatu media pembelajaran tersebut. Namun, secara keseluruhan banyak peserta yang senang dan lebih suka menggunakan *word wall* dibandingkan *platform* yang lain karena menurut para peserta *platform word wall* lebih asyik untuk dipraktikkan ke semua jenjang dan memiliki banyak variasi jenis permainan. Setelah peserta praktik membuat media yang menggunakan *platform daring*, pemateri mempertegas kembali terkait penggunaan media konvensional yang tetap bisa juga digunakan dalam pembelajaran daring, misalnya kubus bernomor, papan tangga, kartu acak, box misterius, atau pun bunga rambat. Oleh sebab itu,

tenaga pengajar atau guru harus bisa mengeksplorasi kesempatan untuk mengembangkan media pembelajaran baik dalam bentuk konvensional atau pun modern yang disesuaikan pula dengan karakter peserta didik dan perkembangan lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan GuMaNi atau Guru Masa kini yang sudah dilaksanakan di SMK Kristen Elim dapat diperoleh simpulan bahwa keprofesionalitasan tenaga pendidik atau guru dapat ditingkatkan dengan memperbanyak pelatihan pemahaman terkait kemampuan profesional dalam sebuah pembelajaran. Pelatihan kemampuan profesional ini mencakup teknik, metode, serta media yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ma Chung yang sudah memberikan hibah pengabdian masyarakat tahun 2022 sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMK Kristen yang bersedia untuk menjadi mitra pengabdian dan sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk pelatihan bagi guru-guru di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemuliaan Allah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Resmini, W. (2010). *Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)*. 4, 4.